



**ANALISIS KESOPANAN DAN KETIDAKSOPANAN
YANG DIGUNAKAN OLEH SISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Erni Marlina¹⁾, Rini Susanti²⁾
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: Rdmarlina55@gmail.com

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah *Analisis Kesopanan dan ketidaksopanan Digunakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang*. Masalah penelitian ini adalah "Apa yang siswa gunakan ketika mereka berbicara dengan dosen mereka dalam percakapan santai? "Dan"Apakah siswa menggunakan cara sopan atau tidak sopan ketika berbicara dengan dosen mereka santai? "Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sopan atau tidak sopan digunakan oleh Keenam Semester Mahasiswa terhadap dosen dalam percakapan santai dan tahu bagaimana siswa menggunakan cara sopan atau tidak sopan ketika mereka berbicara dengan dosen mereka". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif d. Populasi penelitian adalah Tudents keenam Semester S dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dan total siswa 243 siswa. Untuk mengumpulkan sampel, penulis menggunakan cluster random sampling dan sampel penelitian adalah 78 siswa dari Keenam Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*. Penulis digunakan instrument kuesioner untuk mengumpulkan data, Dalam penelitian ini, penulis membuat 25 item kuesioner yang terdiri dari 20 tertutup ended pertanyaan dan lima terbuka pertanyaan yang berakhir. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih dominan memilih kesopanan daripada ketidaksopanan yang digunakan oleh Siswa Semester VI ketika mereka berbicara dengan dosen mereka dalam percakapan santai.

Kata kunci: kesopanan, ketidaksopanan, dan percakapan santai

1. PENDAHULUAN

Menurut Fauzi (2010), Politeness paling baik dinyatakan sebagai aplikasi praktis dari sopan santun atau etika dalam situasi percakapan. Selain itu, perilaku berbicara adalah citra cermin norma masyarakat dan sikap. Oleh karena itu, fenomena tersebut didefinisikan, dan dianggap sopan dalam satu budaya dan seringkali dianggap aneh. Hal ini karena banyak bahasa memiliki cara khusus untuk menunjukkan kesopanan, rasa hormat, hormat, atau pengakuan status sosial pembicara dan pendengarnya (hal.2). Kesopanan selalu dalam hidup kita, karena kita perlu kesopanan untuk memiliki sikap yang baik untuk communication dengan orang lain.



Menurut Culpeper (2011) dikutip di Jamet dan Jobert (2013), nyatakan: Ketidakterbatasan adalah sikap negatif terhadap perilaku spesifik yang terjadi dalam konteks tertentu. Hal ini ditopang oleh harapan, keinginan dan / atau keyakinan tentang organisasi sosial, termasuk, khususnya, bagaimana satu orang atau identitas suatu kelompok dimediasi oleh orang lain dalam interaksi. Perilaku Terletak secara dilihat negatif-dianggap “tidak sopan” -ketika mereka bertentangan dengan h ow satu mengharapkan mereka untuk menjadi, bagaimana seseorang ingin mereka untuk menjadi dan / atau bagaimana orang berpikir mereka seharusnya. Perilaku seperti itu selalu atau diperkirakan memiliki konsekuensi emosional setidaknya untuk satu peserta, yang menyebabkan atau diduga menyebabkan pelanggaran (hal.7).

Berdasarkan pengalaman penulis' s di kelas B nya semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang* 2015/2016 tahun akademik, ia menemukan bahwa banyak siswa di kelasnya tidak menggunakan cara-cara kesopanan ketika mereka berbicara di luar kelas dengan dosen mereka. E khususnya di mereka santai percakapan s. Penulis menyadari bahwa fenomena kurangnya kesopanan dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus relatif tinggi. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik dalam menganalisis kesopanan dan impolitenes digunakan oleh siswa dalam percakapan santai, yang berjudul “Analisis Kesopanan dan ketidaksopanan Digunakan Siswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*”.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Watts (2003) dalam bukunya “Kesopanan”, beberapa orang merasa perilaku sopan setara dengan perilaku sosial 'benar' atau tepat; Yang lain menganggapnya sebagai ciri khas wanita pria yang dibudidayakan. Beberapa mungkin ciri orang yang sopan seperti biasa menjadi conciderate terhadap orang lain; yang lain mungkin menyarankan agar orang yang sopan tidak menonjolkan diri. Bahkan ada orang yang mengklasifikasikan perilaku sopan negatif, karakteristik dengan istilah-istilah seperti 'angkuh', 'angkuh', 'tulus', dll (hal.1)

Jamet dan Jobert (2013) menyatakan bahwa: ketidaksopanan umumnya diasumsikan isi perut, atau mungkin bahkan wajah, bahasa-hal yang menjijikkan, sebaiknya dihindari. Selain itu, karena itu, asumsi itu sederhana, tidak layak untuk dipelajari. Asumsi ini tidak benar. Ketidaksukaan sering kali kreatif, dan pada kenyataannya mencapai pengaruhnya melalui kreativitas mereka.



Menurut Onishi dan Yoshimura (2014), menjelaskan gambaran dari sistem percakapan santai (selanjutnya disebut sebagai "Sistem Dialog") kami telah mengembangkan. Untuk "Percakapan Santai", kami mengarahkan dialog dimulai dengan ucapan yang tidak memiliki tujuan yang jelas, seperti "Saya ingin pergi ke Nagano", alih-alih memulai dengan permintaan spesifik untuk informasi seperti "ceritakan bagaimana cara sampai ke Nagano".

Menurut Elo dan kyngas (2007), Analisis isi adalah metode yang dapat digunakan dengan data kualitatif atau kuantitatif dan secara induktif atau deduktif. Analisis isi kualitatif umumnya digunakan dalam studi keperawatan tetapi sedikit telah dipublikasikan pada proses analisis dan banyak buku penelitian umumnya hanya memberikan penjelasan singkat tentang metode ini (hal.107). Berdasarkan kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa analisis adalah cara untuk mengetahui beberapa informasi dari data untuk menunjukkan prosedur investigasi serupa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Bahasa Inggris di *Universit Muhammadiyah Palembang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk analisis dan bentuk deskripsi bukan angka atau angka. Dalam penelitian ini, instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik mengacu pada catatan dan wawancara. Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa metode lihat catatan adalah metode di mana penyediaan data dilakukan dengan mendengarkan pengguna dan pengguna bahasa (hal.131).

Penulis menggunakan instrument kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian nya. Dalam mengumpulkan data, kuesioner diberikan kepada siswa. Kuesioner tersebut disebarkan kepada para siswa khususnya penulis memberikan kuesioner kepada IXth S S emester S tudents Pendidikan Bahasa Inggris Program Studi *Universit Muhammadiyah Palembang*. Item pada kuesioner akan dikategorikan dan difokuskan pada studi yang dianalisis oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis membuat 25 item kuesioner yang terbagi dalam 20 pertanyaan-tertutup dan lima pertanyaan yang berakhir terbuka. Menurut Foddy (1993) dikutip dalam Reja, MANFREDA, Hlebec, dan Vehovar (2003), pertanyaan-pertanyaan terbuka dan dekat-berakhir berbeda dalam beberapa karakteristik, terutama dalam hal peran responden saat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan tertutup membatasi responden terhadap serangkaian alternatif yang ditawarkan, sementara



pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapat tanpa dipengaruhi oleh peneliti (hal.161).

Penulis menggunakan analisis deskriptif teknik untuk menganalisis data. Dalam teknik analisis deskriptif penulis menggambarkan data secara rinci. Menurut Zikmund (2007), suatu teknik untuk mengorganisasi data oleh kelompok-kelompok, kategori, atau kelas, sehingga memfasilitasi perbandingan; distribusi frekuensi gabungan observasi pada dua atau lebih rangkaian variabel. Tabel kontingensi - Hasil dari tabulasi silang dua variabel, seperti pertanyaan survei. Berdasarkan analisis deskriptif dan kutipan di atas untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik tabulasi untuk menganalisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis mendapat informasi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Keenam Semester Mahasiswa di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dia tahu hasil dari 20 kuesioner dekat berakhir. Questionnaire w seperti yang diberikan ke 78 Keenam Semester Siswa yang memiliki A dan B kelas. Hasil data dalam kuesioner tertutup bisa dilihat pada tabel VII.

a. Hasil *Closed Ended Questionnaire*

Dari hasil analisis penelitian, penulis mengetahui hasil kuesioner tertutup. Berdasarkan teknik analisis data, penulis menggunakan tabulasi karena mudah dibaca dan dipahami tentang hasil kuesioner. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan item. Dari 78 eksemplar kuesioner yang dibagikan kepada 78 siswa dari Keenam Semester Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 68 selesai dan 10 belum selesai. Ada penjelasan tentang hasil kuesioner tertutup. Bisa dilihat di bawah ini.

Pertanyaan 1. Ada 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VI A dan kelas VI B, ada 46 siswa yang menjawab kesopanan dan 22 siswa menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 2. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris program di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini, 40 siswa menjawab kesopanan dan 28 siswa menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 3. Berdasarkan tabel di atas, 25 siswa menjawab kesopanan dan 43 menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 4. Ada dua kelas terdiri dari A dan B dari Keenam Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, Ditemukan bahwa 38 siswa yang menjawab sopan dan 30 siswa menjawab sopan.



Pertanyaan 5. Terdiri dari dua kelas, mereka adalah VI A dan VI B. 44 siswa menjawab sopan dan 24 siswa menjawab tidak sopan.

Pertanyaan 6. Dalam pertanyaan ini, 40 siswa menjawab kesopanan dan 28 siswa menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 7. Ada 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VI A dan kelas VI B, hal ini menunjukkan bahwa 41 siswa yang menjawab sopan dan 27 siswa menjawab tidak sopan.

Pertanyaan 8. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini, 39 siswa menjawab kesopanan dan 29 siswa menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 9. Ada dua kelas terdiri A dan B dari Program Keenam Semester Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Studi di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, ada 49 siswa yang menjawab sopan dan 19 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 10. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini, 44 siswa menjawab kesopanan dan 24 siswa menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 11. Ada dua kelas terdiri dari A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 47 siswa yang menjawab sopan dan 21 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 12. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 32 siswa yang menjawab sopan dan 36 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 13. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*. 52 siswa menjawab kesopanan dan 16 siswa menjawab ketidaksopanan.

Pertanyaan 14. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 36 siswa yang menjawab sopan dan 32 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 15. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 35 siswa yang menjawab sopan dan 33 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 16. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 38 siswa yang menjawab sopan dan 30 siswa menjawab sopan.



Pertanyaan 17. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 42 siswa yang menjawab sopan dan 26 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 18. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 45 siswa yang menjawab sopan dan 23 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 19. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 55 siswa yang menjawab sopan dan 13 siswa menjawab sopan.

Pertanyaan 20. Ada kelas A dan kelas B Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*, dalam pertanyaan ini 39 siswa yang menjawab sopan dan 29 siswa menjawab sopan.

b. Hasil Kuesioner yang Dibuka Berakhir

Kuesioner yang dibuka terbuka adalah pertanyaan yang penulis berikan jawabannya dengan alasan dan berdasarkan pemikiran kita. Dalam penelitian ini, penulis membuat 20 pertanyaan tertutup dan lima pertanyaan terbuka. Ada hasil ed terbuka kuesioner berakhir, dapat dilihat di bawah ini.

Pertanyaan 21. Bagaimana anda menyapa dosen anda di tempat umum?

Berdasarkan kuesioner ini, para siswa menggunakan "Halo", "Assalamualaikum", dan "Selamat Pagi" untuk menyapa dosen mereka di tempat umum. Penulis menemukan bahwa mereka selalu menggunakan kesopanan saat bertemu dosen mereka di tempat umum, tidak hanya di lingkungan kampus.

Pertanyaan 22. Kalimat macam apa yang Anda gunakan saat menyapa ceramah Anda di tempat umum. Berikan teladan dan akalmu?

Berdasarkan kuesioner ini, semua siswa menjawab "assalamualaikum rindu atau pak". Alasannya adalah "assalamualaikum" adalah ucapan yang baik dan bahasa sopan yang kampus kami adalah Universitas Islam.

Pertanyaan 23. Untuk Mengesankan dosen Anda dan membuat dosen Anda menyukai Anda. Apakah Anda selalu menggunakan bahasa Inggris saat bertemu dosen di tempat umum? jika "ya / tidak" berikan alasanmu

Berdasarkan kuesioner ini, 53 siswa menjawab "Ya" dan alasan mereka hampir sama. Alasan mereka adalah untuk memberi tahu dosen mereka bahwa mereka menggunakan bahasa Inggris saat mereka bertemu dengan dosen mereka di tempat umum.



Dan juga mereka menggunakan bahasa Inggris berdasarkan situasi. Di lain, 15 siswa menjawab "Tidak" karena mereka tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik dan mereka tidak ingin mendapat perhatian.

Pertanyaan 24. Jika Anda bertemu dosen Anda di tempat public. Apakah kamu masih menggunakan bahasa formal? Berikan alasanmu

Ada 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu di kelas VI A dan kelas VI B, ada 41 siswa yang menjawab mereka masih menggunakan bahasa formal saat mereka bertemu dengan dosen mereka di tempat umum karena mereka sebagai siswa dan juga lebih muda. yang. 27 siswa yang menjawab pertanyaan mereka menggunakan bahasa formal saat mereka bertemu dengan dosen mereka dari lingkungan kampus.

Pertanyaan 25. Jika Anda memiliki kedekatan dengan salah satu dosen. Bagaimana Anda berbicara dengan dosen Anda tanpa kehilangan rasa hormat Anda terhadap dosen Anda?

Berdasarkan pertanyaan ini, 45 siswa menjawab alasan yang hampir sama. Jawaban mereka adalah mereka selalu menjaga sikap baik dan cara mereka mengucapkan kata-kata saat mereka berbicara dengan dosen mereka. Jadi, begitulah cara mereka tidak kehilangan respek atas dosen mereka. Dari penjelasan hasil kuesioner kesopanan dan impoliteness strategi yang digunakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester VI di Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis telah menafsirkan bahwa sebagian besar siswa yang memilih kesantunan lebih dominan daripada impoliteness yang digunakan oleh Siswa Semester Keenam saat mereka berbicara dengan dosen mereka dalam percakapan santai.

Penulis juga menemukan bagaimana siswa menggunakan kesopanan dalam percakapan mereka dengan dosen mereka. Sebagian besar siswa menggunakan "Assalamualaikum", "Selamat pagi", dan "Halo" saat mereka berbicara dengan dosen mereka. Para siswa juga menggunakan "Maaf" ketika mereka membuat beberapa kesalahan dengan dosen mereka. Selain itu, para siswa menggunakan bahasa formal saat mereka berbicara dengan dosen mereka di tempat umum. Mereka juga tetap bersikap baik dan cara mereka mengucapkan kata-kata dalam percakapan mereka dengan dosen mereka tanpa kehilangan perhatian mereka terhadap dosen. Selanjutnya, kesopanan adalah cara agar siswa mendapat perhatian dan sikap yang baik terutama atas sikap mereka terhadap dosen mereka dalam percakapan.

5. SIMPULAN



Kesantunan adalah salah satu meteran subjek yang penting untuk berhubungan dengan yang lain terutama bagi siswa terhadap dosen. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa hasil berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian. Ada :

1. Sopan atau tidak sopan digunakan oleh mahasiswa terhadap dosen dalam percakapan santai di Sixth Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang* penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar Keenam Semester Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang* dominan menggunakan kesantunan dari ketidaksopanan. Juga para siswa tidak kehilangan perhatian mereka terhadap dosen mereka.
2. Bagaimana siswa menggunakan sopan atau tidak sopan cara s ketika mereka berbicara dengan dosen mereka akan menunjukkan dalam hasil bab IV. Penulis menyimpulkan bahwa para siswa menggunakan kesantunan dengan selalu menjaga sikap dan cara mereka mengucapkan kata-kata dalam percakapan mereka dengan dosen mereka, misalnya, mereka menggunakan “maaf” jika mereka membuat kesalahan dengan dosen mereka, para siswa juga menggunakan formal bahasa jika mereka bertemu dosen mereka di tempat umum. Selain itu, salah satu siswa menggunakan ketidaksopanan saat mereka berbicara dengan dosen yang ada dalam percakapan santai. Misalnya, ketika mereka bertemu dengan dosen mereka, mereka tidak mengatakan “assalamualaikum” dan mereka tidak mengatakan “maaf” saat mereka membuat kesalahan dengan dosen mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa kesopanan merupakan salah satu sarana untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam kehidupan kita terutama di lingkungan pendidikan, misalnya siswa terhadap dosen dan juga dosen terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada mahasiswa, dosen, dan penulis sendiri sebagai berikut:

- Untuk Siswa: Penulis diharapkan untuk siswa harus menyadari bahwa kesopanan sangat penting dalam hidup kita untuk komunikasi dalam hubungan mereka satu sama lain. Para siswa juga tahu bagaimana menggunakan kesantunan dalam percakapan dengan orang lain yang lebih tua apalagi dengan dosen mereka.
- Untuk Dosen: Penulis diharapkan untuk dosen juga menggunakan kesopanan cara ketika mereka mengajar dan bertemu dengan mahasiswa mereka di luar kelas.
- Untuk Penulis Dirinya sendiri: Penulis diharapkan bahwa ia akan menggunakan kesantunan cara dalam hidupnya dan hubungannya dengan orang lain. Karena itu,



penulis menganalisis kesopanan dan ketidaktahuan subjek dalam studinya. Jadi begitulah cara penulis harus tahu dan tetap menggunakan sopan santun untuk sikap baiknya.

6. REFERENSI

- Abbas, N. F. (2012). Linguistic Impoliteness and Social Disruption in Literary Discourse. *International Journal of English and Education ISSN: 2278-4012, Volume:1, Issue:2, October 2012.*
- Alm, N., John, A. L., & Alan, N. F., (1989). Discourse analysis and pragmatics in the design of a conversation prosthesis. *Journal of Medical Engineering & Technology, Vol. 13, No. 1/2, January/April 1989, pp. 10-12.*
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barouni, A. (2013). *Linguistic Approaches To Politeness*. Retrieved April 2017, from www.socsci.uci.edu/~pear/CoLaLab/presentation/Barouni2013_PolitenessComputing.pdf.
- Elo, S & Kyngas, H. (2007). The qualitative content analysis process. *JAN Research Methodology*, 107-115.
- Fauzi, M. I. (2010). *A Politeness Strategy Analysis On The Main Characters' Dialogues The Movie Pirates of The Caribbean: Dead Man's Chest*. Jakarta: Syarif Hidayatullah Jakarta University.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1993). *How to design and evaluate research in education* (2nd ed.). Singapore: McGraw-Hill
- Frerichs, R. (2008). Simple Random Sampling. *Rapid Surveys unpublished*.
- Halim, S. A. (2015). *Impoliteness Strategies Used In A Politician's Facebook*. Kuala Lumpur: University of malaya.
- Hapsari, I. P. (2011). Analysing The Grammar of Casual Conversation: Enacting Role Relations. *Journal of Language and Literature vol. V / 2 April 2011.*
- Jamet, D & Jobert, M. (2013). *Aspects of Linguistic Impoliteness*. Cambridge Scholars Publishing.
- Keykhayee, M. (2013). The Relationship of the Type and Number of Impoliteness Strategies Employed by Sistani Students with Addressee's Power and Gender. *International Journal of Basic Sciences & Applied Research. Vol., 2 (4), 352-361, 2013.*
- Kosterec, M. (2016). Methods of Conceptual Analysis. *Filozofia 71, 2016, no. 3, pp. 220-230, 220-230*
- Milano, B. (2014). Teaching Pragmatics: (im)politeness in an EFL classroom. *BELT Journal • Porto Alegre • v.5 • n.1 • p. 22-29 • janeiro/junho 2014.*
- Mills, S. (2005). Gender And Impoliteness. *Journal of Politness Research*, p.263-280.



- Onishi, K & Yoshimura, T. (2014). Casual Conversation Technology Achieving Natural Dialog With Computer. *NTT DOCOMO Technical Journal Vol.15, No.4*.
- Reja, Urša., Katja, M. L., Hlebec, Valentina., & Vehovar, Vasja. (2003). Open-ended vs. Close-ended Questions in Web Questionnaires. *Developments in Applied Statistics*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wacana*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulaiman, A. I. (2013). *Formal And Informal Communication Model Activity In The Process Of Empowerment*. Jawa Tengah: Unpublished Undergraduated Thesis : Universitas Jenderal Soedirman.
- Teddle, C & Yu, F. (2007). Mixed Methods Sampling: A Typology With Examples. *Journal of Mixed Methods Research*, 77-100.
- Uliyana. (2016). *Pragmatic Transfer In Politeness Strategy Made By Indonesian Students of English Education Study Program Faculty of Teacher Training And Education Muhammadiyah University of Palembang*. Palembang: Unpublished Undergraduated Thesis : University of Muhammadiyah Palembang.
- Watts, R. J. (2003). *Politeness*. United Kingdom: Published By The Press Syndicate of The University of Cambridge.
- Zamzani, Musfiroh, T., Maslakhah, S., Listyorini, A & Eny, R. Y. (2010). *Pengembangan alat ukur kesantunan bahasa indonesia dalam interaksi sosial bersemuka dan nonbersemuka*. Yogyakarta: fbs universitas negeri yogyakarta.
- Zikmund, W. G. (2007). Descriptive Statistics . *Basic Data Analysis*.
- Zulkarnain, J. (2014). *An Analysis of Gender And Politeness Strategies On English Language Classroom Academic Context of The Eleventh Grade Students At MAN 3 Palembang*. Palembang: Unpublished Undergraduated Thesis : University of PGRI Palembang.